

**PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL)  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS IX SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA**

Hasri Muliati<sup>1</sup>, Nursamsi<sup>2</sup>, Sitti Rahma Tahir<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Matematika PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup>Dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : [1mulati.hb12@gmail.com](mailto:1mulati.hb12@gmail.com), [2nursyamsisanusi@gmail.com](mailto:2nursyamsisanusi@gmail.com),

[3rahmatahir85@gmail.com](mailto:3rahmatahir85@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is a classroom action research (CLAR) that aims to improve mathematics learning outcomes of class IX.3 students of SMP Negeri 2 Sungguminasa, Gowa Regency, through the TaRL approach. The subjects of this research were 31 regular class IX.3 students of SMP Negeri 2 Sungguminasa. This research was conducted in two cycles. The research work procedure for each cycle took place in four stages, namely: (1) planning, (2) implementation of actions, (3) observation, and (4) reflection. Data collection was carried out by giving tests and observations through observation sheets. The data collected were analyzed using quantitative and qualitative analysis. The results of this study concluded that mathematics learning outcomes can be improved through the TaRL approach for class IX.3 students of SMP Negeri 2 Sungguminasa. This is shown by: The average score of the mathematics learning outcome test for the cognitive aspect increased from an average score of 77.32 in cycle I then increased to 90 in cycle II.*

*Keywords: TaRL Approach, Mathematics Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IX.3 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa, melalui pendekatan TaRL. Subjek penelitian ini adalah peserta didik reguler kelas IX.3 SMP Negeri 2 Sungguminasa yang berjumlah 31 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur kerja penelitian setiap siklus berlangsung empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes dan pengamatan melalui lembar observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dapat ditingkatkan melalui pendekatan TaRL pada peserta didik kelas IX.3 SMP Negeri 2 Sungguminasa. Hal ini ditunjukkan oleh: (1) Rata-rata skor tes hasil belajar matematika untuk aspek kognitif mengalami peningkatan dari skor rata-rata 77.32 pada siklus I kemudian pada siklus meningkat menjadi 90

Kata Kunci : Pendekatan TaRL, Hasil Belajar Matematika

**A. Pendahuluan**

Matematika awalnya adalah ilmu hitung atau ilmu tentang

perhitungan angka-angka untuk menghitung berbagai benda ataupun yang lainnya. Secara umum

matematika di definisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan, dan ruang. Selain itu, Matematika membahas tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak, seperti: aljabar, analisis dan geometri. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan formal yang memegang peran penting. matematika kadang kala. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada semua tingkatan pendidikan dimulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), perguruan tinggi (Chusna, 2016; Ernawati, 2017; Pebriana, 2017; Puspadi, 2015; Sari, 2017; Wardana & Chandra, 2017; Yuliana & Fajriah, 2013). Selanjutnya menurut Fauzi (2020) pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting bagi anak karena ilmu yang didapatkan pada tingkat ini sangat berpengaruh pada tingkat berikutnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menentukan metode pengajaran yang tepat untuk penerapan materi matematika sejak SD dengan benar (Safrina, Ikhsan, & Ahmad, 2014).

Selain itu siswa juga harus mempelajari matematika dengan cara yang benar pula. Sukasno (2012) mengungkapkan bahwa ketika siswa belajar matematika dengan benar, maka kemampuan penalaran siswa juga akan meningkat. Akan tetapi, keluhan siswa terhadap mata pelajaran matematika masih sangat banyak.

Hasil penelitian Hasratuddin (2006) menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika disebabkan karena kurangnya minat siswa pada mata pelajaran matematika. Dikarenakan Matematika dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang menakutkan, tidak menarik, dan juga membosankan (Fitriana, D. N., & Aprilia, A. 2021). Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.

Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Berdasarkan pada Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL) di kelas IX.3 SMP Negeri 2 Sungguminasa dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 peserta didik ditemukan bahwa tidak ada peserta didik yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tentukan setelah diberikan tugas. Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan banyaknya peserita didik yang belum memahami mamahami materi pelajaran dan guru tidak memahami apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan dan pemahaman yang berbeda-beda, sehingga di butuhkan usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) berfokus pada tingkat pemahaman peserta didik. Dalam implementasi Teaching at The

Right Level (TaRL) peserta didik akan dibagi menjadi 3 tingkat pemahaman yaitu tingkat pemahaman rendah, sedang, dan tinggi.

TaRL (Teaching at The Right Level) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyar dkk, 2022). Dengan mengimplementasikan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level), guru harus melaksanakan asesmen awal seabagi sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik (Suharyani dkk, 2023). dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, seorang pendidik memiliki tuntutan untuk dapat mengenal peserta didiknya secara kontinu, mengontruksi kesadaran terkait dengan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik. pendidik dapat mengamati, pemberian penilaian terhadap hasil belajar, minat, dan kecenderungan belajar yang dimiliki oleh peserta didik (Marlina, 2019). Pendidik cenderung

menganggap semua kemampuan peserta didik adalah sama, sehingga tingkat pembelajaran yang diterima juga sama baik peserta didik berkemampuan rendah, sedang, maupun tinggi. Akibatnya, ruang lingkup materi dan proses pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik (Oktifa, 2022). tujuan dari pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) yaitu agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuannya sebagai peningkat hasil belajar peserta didik (Mubarokah, 2022). Dengan demikian, pendekatan ini dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran sesuai tahap pencapaian setiap peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. beberapa kelebihan dan tantangan dari Teaching at The Right Level (TaRL) ini antara lain (1) memudahkan guru dalam menyesuaikan materi dengan minat dan kemampuan siswa; (2) membantu guru membangun struktur konseptual yang kuat dan meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik; (3) memungkinkan siswa berpartisipasi lebih interaktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas tentang **“Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Kelas IX.3 SMP Negeri 2 Sungguminasa”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui penerapan pendekatan teaching at the right level. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sungguminasa, pada semester genjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX.3 berjumlah 31 orang yang terdiri dari 15 laki dan 16 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu: 1) perencanaan tindakan (planning); 2) pelaksanaan tindakan (acting); 3) observasi

(observasing); dan 4) refleksi (reflecting).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk mengetahui sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran. Kemudian, pemberian tes hasil belajar yang meliputi tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek psikomotorik (keterampilan) dan aspek afektif (sikap) untuk mengetahui hasil belajar matematika. Data yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar dari ketiga aspek, dengan rentang nilai 0-100 dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar  $\geq 85$ .. Analisis data dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi, presentase dan peningkatan skor peserta didik pada setiap siklus.

Dengan kriteria persentase hasil belajar peserta didik:

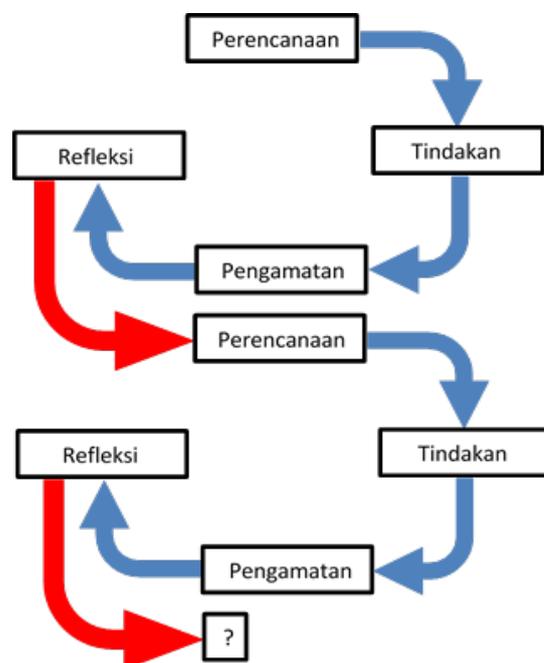
**Tabel 1. Kriteria Persentase Hasil Belajar Peserta Didik**

Skor	Kategori
90-100	Sangat baik
85-89	Baik
$\leq 85$	Kurang

Keterangan : Keberhasilan penelitian persentase rata-rata hasil belajar  $\leq 85$  %.

Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$



**Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart (Nazifah et al., 2022).**

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi dua siklus, siklus I dan Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di peroleh data sebagai berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX.3 SMP 2 Sungguminasa**

Siklus I		
Kategori	Frekuensi	Pers (%)
SB	1	3,23
B	16	51.61
KB	14	45.16
Total	31	100

Pada Siklus I, diberikan tes essay sebanyak 5 soal untuk mengevaluasi kemampuan kognitif peserta didik setelah proses pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL. Hasil siklus I dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang peserta didik (45.16%) berada dalam kategori kurang baik. Sebanyak 16 orang (51.61%) kategori baik dan 1 orang (3.23%) berada pada kategori sangat baik.

Siklus II		
Kategori	Frekuensi	Pers (%)
SB	14	45.16
B	17	54.84
KB	0	0
Total	31	100

Pada siklus, dapat dilihat bahwa seluruh peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus II hasil belajar matematika peserta didik telah tuntas secara

klasikal dengan nilai yang mengalami peningkatan pada siklus sebelumnya. Peningkatan hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada aspek kognitif peserta didik kelas IX.3. Peningkatan terlihat dari hasil tes pada Siklus 1 ke Siklus 2, di mana tidak ada lagi peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM (85) pada Siklus 2. Pada Siklus 1, meskipun pembelajaran telah dilakukan menggunakan pendekatan TaRL, masih ada 45.16% peserta didik yang belum mencapai nilai 85. Hal ini disebabkan oleh adaptasi awal peserta didik terhadap metode pembelajaran yang baru dan adanya perbedaan tingkat pemahaman awal antar peserta didik. Namun, pada Siklus 2, perbaikan pembelajaran, umpan balik yang lebih mendalam, serta penyesuaian materi dan pendekatan pengajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan peserta didik telah berhasil meningkatkan hasil belajar mereka.

Peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai kategori "Baik" dan "Sangat Baik" di Siklus 2 menunjukkan bahwa pendekatan TaRL mampu menjawab tantangan dalam kelas yang heterogen dengan cara menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan aktual peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa TaRL adalah metode yang efektif untuk membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya dalam aspek kognitif matematika.

#### **D. Kesimpulan**

Implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IX.3 SMPN 2 Sungguminsa. Melalui penyesuaian materi dan metode yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, pendekatan ini membantu peserta didik meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pada aspek kognitif. Terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai kategori "Baik" dan "Sangat Baik" dari siklus 1 ke siklus 2. Tidak ada lagi peserta didik yang berada dalam kategori "Kurang" pada siklus 2. Dari hasil yang diperoleh, disarankan agar

pendekatan TaRL digunakan secara lebih luas dalam pembelajaran matematika untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan).5(11)5241-52 49
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level ( TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabati di Kelas X.MIA.3 MAN 2 Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. 6.
- Hamzah. (2014). Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika. PT. Raja Grafindo Persada
- Mubarokah, S (2022). Tantangan implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) dalam literasi Dasar

- yang inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur.  
Jurnal ilmiah pendidikan Dasar, 4(1), 165-179.
- Naurah Nazifah, Izzah, N., Suryanti<sup>1</sup>, E., & Hanum, S. A. (2022). MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATERI GELOMBANG DAN ALAT OPTIK DENGAN MODEL DISCOVERYLEARNING. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 11–18.  
<https://jipf.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jipf/article/view/275>
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru
- Suharyani, Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Jurnal Teknologi Pendidikan : dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Jurnal Teknologi Pendidikan : Pendahuluan Istilah teaching at the right level ( TaRL ) sebetulnya dikenalkan pertama kali oleh kurang . Negara-negara lain juga telah mengemb. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 470– 479.  
<https://doi.org/https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/7590>
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik*. Rajawali Press.